

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MAKNA HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA MELALUI MODEL INQUIRY BASED LEARNING (IBL) TIPE MAKE A MATCH

Rahmatsyah

**SMA Negeri 2 Sigli Pidie
e-mail: rahmatsyah@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts to improve learning outcomes of Civics on the meaning of the rights and obligations of citizens through the make a match type of inquiry-based learning (iBL) model for students of Class XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie in the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were students of class XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli for the academic year 2021/2022, totaling 18 students, to obtain data the authors used to test and non-test techniques. After the data is collected, the writer processes and analyzes the data by comparing the results of observations and tests in cycle I and cycle II. The application of the Make A Match Inquiry-Based Learning (IBL) model can improve learning outcomes for civic education subjects, especially the meaning of citizens' rights and obligations for students of class XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli semester 1 for the 2021/2022 academic year. The increase in the average value is 55.6 in the initial conditions to 74.7 in the first cycle and becomes 85.8 in the second cycle. The average value of the first cycle increased by 19.2% from the initial conditions, and the average value of the second cycle increased by 711.4% from the first cycle. The increase in the overall average value of the class was 30.3%. While learning completeness in the first cycle there was an increase of 44.5% from the initial condition, the second cycle increased by 34% from the first cycle. The overall improvement incompleteness was 78%

Keywords: Learning outcomes, Inquiry-Based Learning (IBL) model Make A Match type, and the meaning of citizens' rights and obligations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar pkn materi makna hak dan kewajiban warga negara melalui model inquiry based learning (ibl) tipe make a match pada siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 siswa, untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II. Penerapan model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi makna hak dan kewajiban warga bagi siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan nilai rata- rata yaitu 55,6 pada kondisi awal menjadi 74,7 pada siklus I dan menjadi 85,8 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat

19,2 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 711,4% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 30,3% .Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 44,5% dari kondisi awal, siklus II meningkat 34% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 78%

Kata Kunci: Hasil belajar, model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match dan makna hak dan kewajiban warga.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup tentang kepribadian dan wawasan akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan.kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh sebab itu Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang pendidikan baik sekolah dasar maupun menengah. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis, bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Maka dari itu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara, ideologi pancasila, UUD 1945, naturalisasi dan pemerolehan status warga negara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini dapat membentuk siswa menjadi lebih menghargai dan bertanggung jawab

atas bangsa dan negaranya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting yaitu mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sikap yang ditanamkan saat belajar dan pembelajaran berlangsung diantaranya: sikap rasa ingin tahu, kerjasama, sikap saling menghargai, toleransi, dll. Sikap yang ditanamkan melalui proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Melihat perkembangan dewasa ini dalam proses pembelajaran di kelas, aspek kemampuan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi.

Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam pembelajaran bukan hanya menjadi figur dan penyaji informasi tapi guru juga adalah orang yang membentuk karakteristik siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran dengan

baik, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai,

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengorganisasikan siswa agar kondusif saat belajar. Cara yang dilakukan guru anatara lain adalah dengan cara membimbing siswa belajar, menyediakan media dan sumber belajar, memberikan penguat dalam pembelajaran, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan, pemilihan model pembelajaran yang tepat, memberikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki diri.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian, penulis memperoleh bahwa banyak siswa yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil evaluasi belajar siswa pada materi makna hak dan kewajiban warga negara, dari jumlah 18 siswa, hanya 4 orang yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 22,2% berhasil mencapai KKM, dan 77,8 % atau 14 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Hal yang lain disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya timbulnya anggapan dari siswa bahwa PKn merupakan pelajaran yang menjenuhkan. Dengan anggapan yang demikian menyebabkan keaktifan belajar peserta didik untuk pelajaran PKn menjadi rendah. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn, disebabkan pembelajaran PKn termasuk pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta

didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah, sehingga peneliti disini ingin mencoba untuk menggunakan model atau metode yang lebih variatif. Hal ini merupakan suatu masalah yang penulis anggap sangat mendesak untuk segera diatasi.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar meningkat dengan menggunakan model IBL tipe Make A Match. Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan guru.

Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan guru. Menemukan sendiri akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Selain itu melalui IBL

tipe Make A Match ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui model inquiry based learning (ibl) tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan materi makna hak dan kewajiban warga negara pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar pkn materi makna hak dan kewajiban warga negara melalui model inquiry based learning (ibl) tipe make a match pada siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigli, selain itu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar pkn materi makna hak dan kewajiban warga negara melalui model inquiry based learning (ibl) tipe make a match pada siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun

Pelajaran 2021/2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada materi Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis, terdiri atas 5 butir soal berbentuk essay.
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) proses pembelajaran dengan menggunakan Model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match pada materi Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara.
 - 3) secara klasikal menjelaskan Model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match dilengkapi lembar kerja siswa,
 - 4) 4) memodelkan strategi dan langkah-langkah Model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match,
 - 5) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 6) mengadakan tes tertulis,
 - 7) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan:
 - a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - b. pembelajaran Model Inquiry Based Learning (IBL) tipe Make A Match pada materi Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara siswa diikuti kegiatan kuis.
 - c. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - d. mengadakan tes tertulis,
 - e. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, meliputi:
 - a. Aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari aspek yang dinilai.
 - b. Aktivitas siswa dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari semua aspek yang dinilai.

2. Hasil, meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 75%, dengan keterangan tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inquiry based learning (ibl) tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan khususnya penguasaan materi makna hak dan kewajiban warga negara. pada siswa kelas XII MIPA 1 semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus I

1) Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas XII MIPA 1, nilai rata-rata pelajaran pendidikan kewarganegaraan rendah khususnya pada materi makna hak dan kewajiban warga negara. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 4 atau 22,2% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 14 siswa atau 77,8% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia. yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 20, dengan rata-rata kelas sebesar 55,6.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang.

Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

1. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

1) Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 5,6% atau 1 siswa, sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 8 siswa atau (44,4%), sedangkan dari jumlah 18 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (27,8%) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (16,7%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 1 siswa atau 5,6%.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 12 atau 6,7% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 33,3% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,7.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat berpasangan ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara bersama. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu

kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun berpasangan, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok pasangan, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok pasangan. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus

NO	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran konvensional , tanpa menggunakan metode	Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan model <i>inquiry based learning (ibl)</i> tipe <i>make a match</i> dipandu dengan LKPD
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 4 (22,2 %)	~ Tuntas : 12 (66,7%)
	~ Belum tuntas : 14 (77,8%)	~ Belum tuntas : 6 (33,3%)
	❖ Nilai Tertinggi :80	❖ Nilai Tertinggi : 100
	❖ Nilai terendah :20	❖ Nilai terendah :40
	❖ Nilai rata- rata : 55,6	❖ Nilai rata- rata : 74,7
		❖ Refleksi
		Nilai rata- rata meningkat 19,2 = $19,2/55,6 \times 100\% = 34,5\%$
2	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran pasif	❖ Proses pembelajaran ada perubahan , siswa mulai aktif
	❖ Siswa kurang terlibat dalam	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran

	proses pembelajaran	
❖	Siswa hanya mendengarkan , kadang mencatat	❖ Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan antar teman dalam pasangan kelompok
❖	Belum memanfaatkan model pembelajaran yang tepat	❖ Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi
❖	Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak
❖	Sebagian kecil indera yang aktif	❖ Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *inquiry based learning (ibl)* tipe *make a match* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 14 siswa yang tidak tuntas pada pra siklus berubah pada siklus 1 menjadi 6 siswa yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 19,2% . Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

1. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

1) Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 22,2% atau 4 siswa, sedangkan yang yang mendapat nilai baik (B) adalah 44,4% atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33,3% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E adalah tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 85,8

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat

aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu.. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berpasangan perlu kecermatan dan kekompakan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan , hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14. Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

N O	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>inquiry based learning (ibl)</i> tipe <i>make a match</i> , didesain dengan panduan LKPD	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>inquiry based learning (ibl)</i> tipe <i>make a match</i> , didesain dengan panduan LKPD
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 12 (66,7%)	~ Tuntas : 18 (100%)
	~ Belum tuntas : 6 (33,3%)	~ Belum tuntas : 0 (0%)
	❖ Nilai Tertinggi :100	❖ Nilai Tertinggi : 100
	❖ Nilai terendah :40	❖ Nilai terendah : 40
	❖ Nilai rata- rata : 74,7	❖ Nilai rata- rata : 85,8
		❖ Refleksi

		Nilai rata- rata meningkat 11,4
		= $\frac{11,4}{74,7} \times 100\%$ =15,3%
2	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif	❖ Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan
	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing- masing siswa punya tugas mandiri
	❖ Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat serta mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok	❖ Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	❖ Belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi	❖ Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi yaitu antroposfer.
	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak.	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
	❖ Sebagian besar alat indera aktif	❖ Semua alat alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari sejumlah 18 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan nilai yang memuaskan. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 34% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 100 sebanyak 4 siswa, hal ini karena siswa tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat

nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 11,4% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model inquiry based learning (ibl) tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan materi makna hak dan kewajiban warga negara. sebesar 30,3%.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman tentang makna hak dan kewajiban warga negara. pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan pembelajaran dengan model inquiry based learning (ibl) tipe make a match. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 55,6 pada kondisi awal menjadi 74,7 pada siklus I dan menjadi 85,8 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 19,2 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 711,4% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 30,3% .Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 44,5% dari kondisi awal, siklus II meningkat 34% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 78% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman makna hak dan kewajiban warga negara.. Dengan menggunakan model inquiry based learning (ibl) tipe make a match ternyata mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi makna hak dan kewajiban warga negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan, sebagai berikut bahwa penerapan model inquiry based learning (ibl) tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi makna hak dan kewajiban

warga negara bagi siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Sigli semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 55,6 pada kondisi awal menjadi 74,7 pada siklus I dan menjadi 85,8 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 19,2 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 711,4% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 30,3% .Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 44,5% dari kondisi awal, siklus II meningkat 34% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 78%

Saran

1. Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar materi makna hak dan kewajiban warga negara. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta:Kencana
- Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Istarani. 2012. Ensiklopedi Pendidikan Jilid I. Medan. Larispa.
- , 2015. Ensiklopedi Pendidikan Jilid I. Medan. Larispa.
- Kamisa. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika

- Marimba. 1978. Psikologi Perkembangan. Jakarta:Aksara Baru
- Mulyasa. 2014. Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher
- Nawawi. 1981. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Nurhadi. 2004. Pembelajaran Kontesktual dalam Penerapannya dalam KBK. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang
- Noornia. 1997. Teori-teori Belajar. Jakarta. Erlangga
- Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo
- , 2004. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sanjaya. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Prenada media.
- Suharsimi. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2001. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Suryana, Yana dkk. 2016. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Kelas XI Semester 1. Klaten: Intan Pariwara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. Mendesain Pembelajaran Inovatif Progesif. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Undang-undang Dasar 1945
- Warsono, dkk. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung. Rosdakarya.